
KAJIAN PEMAHAMAN MATERI SEJARAH MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MENGUBAH LIRIK LAGU PADA JENJANG SMA DAN PERGURUAN TINGGI

Setyo Adi Nugroho¹, Melody Aria Putri², Iis Husnul Hotimah³

¹Universitas Negeri Gorontalo, ²Universitas Diponegoro, ³Universitas Negeri Gorontalo

¹setyoadinugroho@ung.ac.id ²hapiariaputra@gmail.ac.id ³husnuliis12@ung.ac.id

Abstrak:

Rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah mendorong perlunya metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman materi sejarah melalui penerapan metode pembelajaran mengubah lirik lagu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mengubah lirik lagu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah, memudahkan mereka mengingat materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dengan demikian, metode mengubah lirik lagu dapat menjadi alternatif pembelajaran sejarah yang efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Pemahaman Materi Sejarah, Metode Pembelajaran, Mengubah Lirik Lagu

Pendahuluan

Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Martha dkk, 2023: 169). Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk memahami perjalanan bangsa beserta berbagai dinamika yang terjadi dari masa ke masa. Pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa sejarah tersebut dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan, menghargai jasa para pahlawan, dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki identitas nasional yang kuat dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Meskipun memiliki peran penting dalam pendidikan, pembelajaran sejarah masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik oleh banyak peserta didik (Muflihah & Puspita W., 2024: 1539). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, dominasi komunikasi satu arah melalui ceramah, serta terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendorong interaksi siswa secara aktif (Mutia dkk, 2021: 2516). Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang memandang sejarah sebatas kumpulan informasi berupa nama tokoh, tanggal, dan peristiwa masa lampau yang dianggap jauh dari realitas kehidupan mereka saat ini (Syahputra, Sariyatun, dan Ardianto, 2020: 91). Persepsi tersebut

menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi kurang hidup, kurang bermakna, dan belum mampu menumbuhkan rasa ingin tahu maupun motivasi belajar secara optimal (Malik dkk, 2025: 305). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan kontekstual agar pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan bermakna, pengajar perlu merancang pendekatan yang kreatif dan inovatif (Phitaloka dkk, 2024: 3401). Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah dengan mengganti lirik lagu populer menjadi lirik yang memuat materi sejarah. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih santai, menyenangkan, dan tidak terasa kaku. Dengan demikian, penggunaan lagu diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar sejarah karena peserta didik menjadi lebih antusias dan terdorong untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui penciptaan lagu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pendekatan ini menggabungkan elemen seni dengan unsur pendidikan sehingga mampu menarik minat peserta didik sekaligus mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Melalui penggunaan lagu yang familier, peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak lagi dipandang sebagai kegiatan menghafal semata, melainkan sebagai pengalaman belajar yang kreatif, interaktif, dan mudah dipahami.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, dan keterlibatan peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pemanfaatan lagu nasional atau lagu anak sebagai media yang telah tersedia atau digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pemanfaatan lagu-lagu populer yang sedang digemari peserta didik dengan mengubah liriknya menjadi materi sejarah, serta penggunaan alat musik sebagai sarana pendukung untuk menjembatani penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode mengubah lirik lagu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah serta mengidentifikasi dampaknya terhadap dinamika dan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Mengubah lirik lagu menjadi sarana pembelajaran memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahamannya tentang sejarah secara menyenangkan dan komunikatif. Metode ini juga merangsang berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan bahasa, musik, dan sosial. Dengan potensi tersebut, metode ini layak untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah serta dampaknya terhadap dinamika dan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman akan makna, mengembangkan teori, dan menggambarkan realitas yang kompleks (Mardawani, 2020: 10). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis pemahaman materi sejarah melalui penerapan metode pembelajaran mengubah lirik lagu.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang panjang terhadap aktivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Depok Sleman, SMA Negeri 1 Kebumen, SMA Negeri 2 Semarang, dan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo. Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi; wawancara bersama guru mata pelajaran Sejarah, siswa SMA, dan mahasiswa perguruan tinggi; serta didukung dengan dokumentasi berupa foto yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Diharapkan melalui metode penelitian kualitatif, maka akan diperoleh pemahaman teori baru sebagai temuan ilmiah.

Pembahasan

Metode Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi

Pembelajaran sejarah yang selama ini berlangsung di SMA Negeri 1 Depok Sleman, SMA Negeri 1 Kebumen, SMA Negeri 2 Semarang, dan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Metode yang digunakan merujuk dari hasil asesmen diagnostik non-kognitif yang mencirikan kekhasan kelas. Biasanya pengajar akan menerapkan metode debat, permainan, dan kooperatif pada kelas yang aktif. Bagi kelas yang aktif ini, pengajar menggunakan pendekatan secara individu dengan memberikan perhatian tersendiri kepada peserta didik yang kurang aktif di setiap kelasnya. Metode pembelajaran dan gaya pendekatan tersebut digunakan dengan maksud agar peserta didik merasa terlayani di dalam pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam menerima maupun mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya, seorang pengajar harus menyesuaikan zaman dan lingkungan dari peserta didik di mana mereka tinggal maupun berasal sehingga metode yang digunakan harus sezaman dengan karakteristik peserta didik tanpa menghilangkan esensi materinya. Dalam kegiatan pembelajaran sejarah, pengajar kerap menggunakan berbagai media atau teknologi dalam pembelajaran, seperti *Mentimeter*, *Kahoot*, *Wordwall*, *Quizizz*, dan *Classpoint*. Efektivitas dari penggunaan media-media tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif, suasana kelas lebih hidup, dan pembelajaran berjalan dua arah. Disela-sela pembelajaran, terkadang guru melakukan *ice breaking* dan menerapkan *outing class* bagi kelas yang mendapatkan jam terakhir.

Respons peserta didik terkait metode pembelajaran yang selama ini pengajar terapkan dapat dilihat dari hasil perubahan nilai yang mengalami kenaikan bagi mereka yang kurang aktif. Terjadi perubahan sikap yang lebih aktif dan peduli dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada peserta didik yang kurang memahami penggunaan media atau platform tersebut sehingga pengajar harus banyak memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup memakan waktu.

Pemahaman Materi Sejarah melalui Penerapan Metode Mengubah Lirik Lagu di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi

Penerapan metode mengubah lirik lagu untuk memberikan pemahaman materi sejarah merupakan metode pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Depok Sleman, SMA Negeri 1 Kebumen, SMA Negeri 2 Semarang, dan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo. Metode pembelajaran mengubah lirik lagu pada pembelajaran sejarah penulis terapkan saat mengajar di SMA sebagai guru sejak tahun 2019 hingga 2025 dan di perguruan tinggi sebagai dosen sejak tahun 2025 hingga sekarang. Adapun lirik lagu yang diubah menyesuaikan materi yang ada.

Dalam penelitian ini, pemahaman materi sejarah dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengomunikasikan kembali informasi historis yang diperoleh melalui penerapan metode pembelajaran mengubah lirik lagu. Oleh karena itu, indikator pemahaman yang digunakan tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat fakta sejarah, tetapi juga mencakup kemampuan menyebutkan dan mengenali tokoh, waktu, serta peristiwa sejarah secara tepat; menjelaskan kronologi dan urutan terjadinya suatu peristiwa; mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa sejarah beserta dampaknya; menjelaskan konsep, nilai, atau makna penting yang terkandung dalam materi sejarah; serta menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan berbangsa dan bermasyarakat pada masa kini.

Indikator-indikator tersebut tampak melalui kemampuan peserta didik dalam memahami isi lirik lagu yang telah dimodifikasi sesuai dengan materi pembelajaran, menangkap pesan historis yang terkandung di dalamnya, menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, serta menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, peningkatan pemahaman materi sejarah dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan menghafal informasi historis, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan, menjelaskan, dan menerapkan pengetahuan sejarah secara lebih bermakna setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode mengubah lirik lagu.

Materi pertama yang diubah adalah materi kerajaan Hindu-Buddha pada kelas X dengan menggunakan lagu milik grup band Hivi! berjudul "Semenjak Ada Dirimu". Judul lagu tersebut kemudian diubah menjadi "Semenjak Ada Hindu-Buddha". Adapun hasil pengubahan lirik lagu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lirik lagu "Semenjak Ada Hindu-Buddha" yang diambil dari lagu "Semenjak Ada Dirimu" milik grup band Hivi!

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
Tak pernah kuduga	Datang Hindu-Buddha
Semuanya berubah	Brahmana Ksatria
Saat kau memandangu	Waisya serta Sudra
Bergetar hati ini	Arus Balik tak lupa
*	*
Kau berikan harapan tentang	Semua teori melahirkan
Warna-warni hariku	Berbagai kerajaan
<u>Reff:</u>	<u>Reff:</u>

Semenjak ada dirimu Dunia terasa indahny Semenjak kau ada di sini Ku mampu melupakannya	Kutai Tarumanegara Mataram Kuno Sriwijaya Kediri serta Singosari Majapahit mengakhiri
--	--

Berdasarkan Tabel 1, perubahan lirik lagu menjadi materi Kerajaan Hindu-Buddha menunjukkan bahwa konsep-konsep sejarah yang kompleks dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah diingat oleh peserta didik. Penyebutan teori masuknya Hindu-Buddha serta urutan kerajaan-kerajaan besar dalam lirik lagu membantu peserta didik memahami materi secara kronologis tanpa harus menghafal melalui metode konvensional. Selain itu, penggunaan lagu yang sudah familier menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Metode pembelajaran mengubah lirik lagu juga diterapkan pada materi kelas XI. Materi mengenai kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia dapat disajikan melalui media lagu sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik. Lagu “Cinta Luar Biasa” karya penyanyi solo pria Andmesh Kamaleng dipilih dan disesuaikan liriknya agar memuat informasi penting mengenai kolonialisme dan imperialisme Barat di Nusantara. Berikut hasil perubahan lirik lagunya:

Tabel 2. Lirik lagu “Kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia” yang diambil dari lagu “Cinta Luar Biasa” milik Andmesh Kamaleng

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
Waktu pertama kali Ku lihat dirimu hadir Rasa hati ini inginkan dirimu	Ada empat negara Berasal dari Eropa Yang pernah menjajah bangsa Indonesia
Hati tenang mendengar Suara indah menyapa Geloranya hati ini tak ku sangka	Yang pertama Portugis Lalu keduanya Spanyol Ketiga Belanda dan terakhir Inggris
*	*
Rasa ini tak tertahan Hati ini slalu untukmu	Datang dengan berbagai faktor Misi 3G <i>Gospel Gold Glory</i>
<u>Reff:</u> Terimalah lagu ini dari orang biasa Tapi cintaku padamu luar biasa Aku tak punya bunga Aku tak punya harta Yang ku punya hanyalah hati yang setia Tulus padamu	<u>Reff:</u> Jatuhnya Konstantinopel 1453 <i>Reconquista</i> balas dendam Perang Salib Ingin buktikan bahwa Bumi berbentuk bulat Berkembang teknologi dan pengetahuan Dunia Barat

Tabel 2 menunjukkan bahwa materi kolonialisme dan imperialisme dapat dikemas dalam bentuk lagu tanpa menghilangkan substansi sejarah yang ingin disampaikan. Lirik yang telah dimodifikasi memuat faktor-faktor pendorong kedatangan bangsa Eropa serta urutan negara-negara yang pernah datang ke Indonesia. Melalui metode ini, peserta didik lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa sejarah sekaligus mengingat informasi penting yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu materi penting yang menuntut pemahaman kronologis secara runtut. Untuk membantu peserta didik memahami rangkaian peristiwa menjelang hingga sesudah proklamasi, materi ini dikemas melalui lagu “Dinda” yang dipopulerkan oleh grup band Masdo asal Malaysia. Adapun lirik yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Lirik lagu “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” yang diambil dari lagu “Dinda” milik grup band Masdo

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
Apa kabar Dinda? Lama tak jumpa Rasanya hampir dua purnama Rindu di dada tak siapa yang tahu	Proklamasi kita Didapat dengan Keringat dari para pahlawan Setelah Jepang takluk pada Sekutu
Dinda jauh di sana Jauh di mata Namun di hati sentiasa ada Menemani dikala gundah gulana	Hatta juga Sukarno Diculik oleh Pemuda ke tempat Rengasdengklok Didesak golongan muda tuk Merdeka
*	*
Dinda kanda pergi hanya seketika cuma Inikan semua demi masa depan kita	Perumusan teks proklamasi di rumah Maeda Bertuliskan atas nama bangsa Indonesia
<u>Reff:</u> Dinda jangan marah-marah Takut nanti lekas tua Kanda setia orangnya Takkan pernah mendua	<u>Reff:</u> Bapak Proklamator kita Ada Sukarno dan Hatta Sayuti Melik mengetik Fatmawati menjahit
Dari jutaan bintang Dinda paling gemerlapan Dari segenap wanita Dindalah yang paling menawan	Namun juga jangan lupa Foto Mendur bersaudara Latief dan Suhud berjasa Mengibarkan bendera

Berdasarkan Tabel 3, proses penyusunan lirik lagu berhasil menggambarkan rangkaian peristiwa menjelang dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara sistematis. Tokoh-tokoh penting yang terlibat dalam proses proklamasi dapat dipahami peserta didik melalui media yang lebih menarik dan mudah diingat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami keterkaitan antarperistiwa yang membentuk lahirnya kemerdekaan Indonesia.

Lagu yang sama juga dapat dimanfaatkan untuk materi lain dengan menyesuaikan isi lirik berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Pada kelas XII mata pelajaran Sejarah Peminatan, metode ini diterapkan pada materi Perang Dingin yang membahas persaingan ideologi dan politik antara dua negara adidaya pasca-Perang Dunia II. Berikut bentuk perubahan lirik yang digunakan:

Tabel 4. Lirik lagu “Perang Dingin” yang diambil dari lagu “Dinda” milik grup band Masdo

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
Apa kabar Dinda?	Usai Perang Dunia
Lama tak jumpa	Tlah menyisakan
Rasanya hampir dua purnama	Dua kekuatan adidaya
Rindu di dada tak siapa yang tahu	Saling bersaing untuk jadi yang terbaik
Dinda jauh di sana	Ada Uni Soviet
Jauh di mata	Dari Blok Timur
Namun di hati sentiasa ada	Yang menganut paham komunisme
Menemani dikala gundah gulana	Amerika dari Blok Barat liberal
*	*
Dinda kanda pergi hanya seketika cuma	Mereka bersaing dalam semua urusan
Inikan semua demi masa depan kita	Menimbulkan kekacauan di belahan dunia
<u>Reff:</u>	<u>Reff:</u>
Dinda jangan marah-marah	Perang Dingin lah namanya
Takut nanti lekas tua	Perang yang tanpa senjata
Kanda setia orangnya	Memberi pengaruh besar
Takkan pernah mendua	Pada berbagai bangsa
Dari jutaan bintang	Yugoslavia contohnya
Dinda paling gemerlapan	Vietnam juga tak lupa
Dari segenap wanita	Korea yang banyak <i>oppa</i>
Dindalah yang paling menawan	Turut jadi korbannya

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4, materi Perang Dingin yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana melalui perubahan lirik lagu. Isi lagu menggambarkan persaingan ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet serta dampaknya terhadap berbagai negara di dunia. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami karakteristik Perang Dingin sebagai

konflik yang tidak berlangsung secara langsung melalui peperangan terbuka, tetapi melalui persaingan politik, ekonomi, dan ideologi.

Pada materi Sejarah Indonesia kelas XII, karakteristik pemerintahan Orde Lama beserta berbagai dinamika politik yang terjadi pada masa tersebut juga dapat disampaikan melalui pendekatan berbasis musik. Dalam penerapannya, lagu “Kata Mereka Ini Berlebihan” yang dinyanyikan oleh Bernadya dipilih sebagai media untuk mengintegrasikan materi sejarah ke dalam lirik lagu. Adapun hasil perubahan lirik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Lirik lagu “Kata Mereka Ini Orde Lama” yang diambil dari lagu “Kata Mereka Ini Berlebihan” milik Bernadya

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
Ku tak pernah ikat rambutku lagi semenjak kau bilang	Hampir dua puluh tahun lamanya semenjak merdeka
Rambutku indah bila terurai panjang	Selama itu Sukarno berkuasa
Baju hitamku tak pernah kusentuh lagi sejak hari itu	Nasionalisme, agama, dan komunisme prinsip politiknya
Kau bilang, "Warna gelap membosankan"	Nasakom yang selalu dibanggakan
*	*
Ku baca sampai tuntas semua buku yang paling kau suka	Banyaknya ancaman disintegrasi yang pernah terjadi
Mungkin suatu saat kau anggapku cerdas	APRA, RMS, juga DI/TII
Takku hiraukan kata mereka, "Ini berlebihan"	Andi Azis, PRRI, Permesta, serta AOI
Untukmu, apa pun akan kulakukan	Negara federal tak lupa PKI
<u>Reff:</u>	<u>Reff:</u>
Ingin sempurna di matamu	Masa Demokrasi Terpimpin
Hanya itu yang aku mau	Orde Lama yang disegani
Namun, tampaknya sempurna tak cukup	Sampai akhirnya di akhir September
Bila ternyata aku bukan yang kau perlu	Meletus G30S'65

Tabel 5 memperlihatkan bahwa berbagai karakteristik pemerintahan Orde Lama dapat dirangkum dalam bentuk lirik lagu yang ringkas dan mudah dipahami. Materi mengenai konsep Nasakom, berbagai pemberontakan, serta peristiwa G30S 1965 disusun secara berurutan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dinamika politik pada masa tersebut. Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode ini juga membantu peserta didik mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Metode pembelajaran mengubah lirik lagu tidak terbatas pada lagu-lagu berbahasa Indonesia, tetapi juga dapat memanfaatkan lagu internasional yang dikenal oleh peserta didik. Pada materi Reformasi kelas XII, penulis menggunakan lagu “First Love” yang dipopulerkan oleh penyanyi cilik

Nikka Costa sebagai media pembelajaran. Berikut lirik lagu yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran:

Tabel 6. Lirik lagu “Reformasi” yang diambil dari lagu “First Love” milik Nikka Costa

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
<i>Everyone can see there's a change in me They all say I'm not the same kid I used to be</i>	Tiga dekade Bapak Suharto Memimpin Indonesia dengan Orba-nya
<i>Don't go out and play I just dream all day They don't know what's wrong with me and I'm too shy to say</i>	Lahir harapan masa gemilang Pertengahan sembilan puluh delapan
<u>Reff:</u> <i>It's my first love that I'm dreaming of When I go to bed when I lay my head upon my pillow don't know what to do</i>	<u>Reff:</u> Reformasi silih berganti Dari Habibie, Gus Dur, dan tak lupa Megawati dari PDI
<i>My first love thinks that I'm too young he doesn't even know Wish that I could show him what I'm feeling Cause I'm feeling my first love</i>	Jokowi juga SBY yang dua kali Dipilih langsung rakyat sendiri Tuk pimpin negeri ini

Berdasarkan Tabel 6, perubahan lirik lagu mampu menggambarkan perjalanan bangsa Indonesia dari akhir masa Orde Baru menuju era Reformasi. Penyebutan tokoh-tokoh presiden setelah tahun 1998 membantu peserta didik memahami kronologi pergantian kepemimpinan nasional secara lebih mudah. Melalui lagu yang sederhana dan komunikatif, peserta didik dapat menghubungkan perubahan politik yang terjadi dengan perkembangan demokrasi di Indonesia.



Gambar 1. Penulis mempraktikkan metode pembelajaran mengubah lirik lagu pada mata pelajaran Sejarah di tingkat sekolah menengah atas

Penerapan metode mengubah lirik lagu juga relevan digunakan pada jenjang pendidikan tinggi, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Sejarah semester 1, mahasiswa diperkenalkan pada tahapan penelitian sejarah melalui pengubahan lagu “Sialan” dari grup band Juicy Luicy menjadi lagu bertema “Penelitian Sejarah”. Adapun lirik yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Lirik lagu “Penelitian Sejarah” yang diambil dari lagu “Sialan” milik grup band Juicy Luicy

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
Dari seribu jalan di dunia mengapa Berpapasan bertemu dia Inginnya lari pergi tanpa kata Menyapa sudut mata hafal rupanya * Lupa bahwa lupakannya tak mudah tapi itu senyuman yang ku suka <u>Reff:</u> Sepertinya sama Tatapan khas matanya masih yang lama	Lima tahapan di penelitian sejarah Kata ahli Kuntowijoyo Memilih topik langkah yang pertama Berdasar intelektual emosional * Berikutnya heuristik mencari sumber lisan, tulisan, juga benda <u>Reff:</u> Tahapan ketiga Verifikasi sumber asli tidaknya

Kau ajak bicara Seketika kembali ku jatuh cinta Sialan dia Sakit dan air mata sia-sia	Lalu yang keempat Tahap interpretasi menafsir sumber Dan yang terakhir Menulis fakta historiografi
--	---

Tabel 7 menunjukkan bahwa metode mengubah lirik lagu tidak hanya relevan diterapkan di sekolah, tetapi juga pada jenjang pendidikan tinggi. Materi mengenai tahapan penelitian sejarah yang meliputi pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi dapat dipahami mahasiswa dengan lebih mudah melalui media lagu. Pendekatan ini membantu mahasiswa mengingat urutan tahapan penelitian sejarah sekaligus memahami fungsi dari setiap tahap dalam proses penelitian.

Selain digunakan pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Sejarah, pendekatan serupa juga diterapkan dalam mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi semester 3. Lagu “Siapkah Kau ‘Tuk Jatuh Cinta Lagi” karya grup band Hivi! dipilih sebagai media untuk menggambarkan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia dari masa ke masa. Berikut hasil pengubahan lirik yang digunakan dalam pembelajaran:

Tabel 8. Lirik lagu “Siapkah Kau ‘Tuk Reformasi Lagi” yang diambil dari lagu “Siapkah Kau ‘Tuk Jatuh Cinta Lagi” milik grup Hivi!

Lirik Lagu Asli	Lirik Lagu yang Sudah Diubah
Ketika ku mendengar bahwa Kini kau tak lagi dengannya Dalam benakku timbul tanya	Di saat zaman pra-aksara Berpindah-pindah manusia Nomaden itulah namanya
Masihkah ada dia di hatimu bertahta? Atau ini saat bagiku untuk singgah di hatimu?	Masih bergantung alam hidupnya pun terancam Hingga pada akhirnya datang Hindu-Buddha mengenalkan
*	*
Namun siapkah kau ‘tuk jatuh cinta lagi?	Makna berdasar kasta dan kepercayaan
<u>Reff:</u> Meski bibir ini tak berkata Bukan berarti ku tak merasa Ada yang berbeda di antara kita	<u>Reff:</u> Lalu Islam hadir mencerahkan Meskipun mendapatkan rintangan Dari Belanda yang ingin menghancurkan
Dan tak mungkin ku melewatkanmu hanya karena Diriku tak mampu untuk bicara Bahwa aku inginkan kau ada di hidupku	Bekerja rodi siang dan malam tiada henti Semakin sengsara hidup ketika Jepang tiba dengan romusnya dan janjinya

Bila kau jatuh cinta, katakanlah jangan buat sia-sia	Berbagai kebijakan diterapkan Orde Lama Orde Baru
Bila kau jatuh cinta, katakanlah jangan buat sia-sia	Tetap saja tak mampu dituntaskan terkesannya buru-buru
Siapkah kau 'tuk jatuh cinta lagi?	Reformasi pun hanya angan palsu

Sebagaimana terlihat pada Tabel 8, materi mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi yang mencakup perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa dapat dikemas secara kreatif melalui lagu. Lirik yang disusun secara kronologis membantu mahasiswa memahami proses perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terjadi dalam perjalanan sejarah Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, serta mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.



Gambar 2. Penulis mempraktikkan metode pembelajaran mengubah lirik lagu pada perkuliahan sejarah di tingkat perguruan tinggi

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi memberikan berbagai manfaat penting bagi peserta didik. Beberapa di antaranya yaitu membantu memperkuat daya ingat peserta didik. Melalui aktivitas bernyanyi, peserta didik akan merasa lebih senang, nyaman, dan tenang. Perasaan cemas maupun tidak nyaman dapat berkurang ketika bernyanyi. Selain itu, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan lagu dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena tidak hanya

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara efektif (Sari, 2024: 843).

Selain itu, penggunaan media lagu dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui aktivitas bernyanyi, minat mereka terhadap materi pelajaran tumbuh secara alami. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif terlibat dalam proses belajar sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru (Salsabila, Haifaturrahmah, Rezkillah, 2025: 796-797). Penerapan metode ini membuat peserta didik yang senang bernyanyi dan lagu yang digunakan sezaman dengan usianya sehingga mereka lebih cepat menyatu dengan materi sejarah dan memberikan sebuah alternatif baru dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan adanya respons positif terhadap penggunaan lirik lagu populer dan integrasi musik dalam pembelajaran sejarah. Siswa dari SMA Negeri 2 Semarang berinisial FRA menyampaikan bahwa metode mengubah lirik lagu yang diterapkan memberikan kesan yang berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan di kelas. Menurut FRA, metode tersebut tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih mendalam:

“Menurut saya, penggunaan metode mengubah lirik lagu selain menyenangkan dan tidak membuat saya mengantuk, juga bisa membantu saya dalam memahami materi sejarah lebih dalam. Fakta-fakta sejarah itu kan susah untuk diingat, tetapi ketika dijadikan lirik lagu yang sedang populer jadi lebih paham.”

Pernyataan FRA tersebut sejalan dengan pendapat siswa lainnya dari SMA Negeri 1 Kebumen, yaitu ZYKM. ZYKM mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah yang dipadukan dengan unsur musik membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Ia mencontohkan bahwa materi mengenai Orde Baru yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dipelajari melalui metode tersebut:

“Saya paling susah memahami materi mengenai Orde Baru, tetapi setelah belajar menggunakan lirik lagu selain menyenangkan, materi pelajarannya jadi lebih cepat saya pahami juga. Kalau belajar dengan baca buku biasa justru lebih susah pahami.”

Temuan serupa juga diperoleh dari narasumber mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo (UNG), yaitu FD. FD menyatakan bahwa penerapan metode mengubah lirik lagu pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Sejarah membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep dasar serta tahapan dalam penelitian sejarah. Menurutnya, penggunaan lagu yang akrab di telinga membuat istilah dan konsep penting dalam perkuliahan menjadi lebih mudah diingat serta menjadikan proses pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton:

“Saya baru pertama kali mengalami pembelajaran dengan metode ini dan di luar ekspektasi, Pak. Ternyata ngebantu banget dalam proses belajar. Lagunya kan saya suka banget jadi bikin lebih paham tahapan-tahapan penelitian sejarah, seperti heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Ketika Bapak mengubah lirik lagu dengan materi perkuliahan, saya jadi lebih mudah mengingat konsep-konsep dan istilah-istilah penting dalam materi karena dinyanyikan

dengan nada dan irama yang familier di telinga. Terus jadi gak monoton, gak cuma dengerin dosen ceramah doang, Pak.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan metode mengubah lirik lagu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik maupun mahasiswa. Integrasi musik dalam pembelajaran sejarah dinilai mampu meningkatkan minat belajar, mengurangi kejenuhan, serta mempermudah pemahaman dan pengingatan terhadap konsep, fakta, maupun istilah penting dalam materi sejarah.

Mayoritas peserta didik mengaku mengalami peningkatan pemahaman yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan pendekatan mengubah lirik lagu. Mereka menilai metode ini menarik, menyenangkan, dan inovatif karena mampu mengubah materi sejarah yang sebelumnya terasa berat menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Lirik lagu yang disesuaikan dengan materi—dipadukan dengan melodi yang familier—membuat peserta didik lebih cepat menghafal urutan kerajaan, tokoh penting, dan peristiwa sejarah secara runtut. Suasana belajar di kelas pun menjadi lebih santai, hangat, dan tidak kaku sehingga mendorong partisipasi aktif. Beberapa peserta didik bahkan mengibaratkan metode ini seperti belajar sambil bermain, yang membuat mereka lebih antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan daya serap, motivasi belajar, serta ketertarikan peserta didik terhadap materi sejarah.

Kendala Penerapan Metode Mengubah Lirik Lagu pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi

Pastinya dalam sebuah metode pembelajaran akan dihadapkan dengan berbagai kendala. Adapun kendala penerapan metode mengubah lirik lagu pada pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang lebih suka bernyanyi akan lebih menikmati lagu yang dibawakan. Akan tetapi, bagi mereka yang tidak suka bernyanyi, maka mereka akan diam dan asal-asalan dalam bernyanyi.
2. Pada kasus kelas XII, penulis menggunakan lagu milik penyanyi cilik Nikka Costa berjudul *First Love* yang kurang cukup dikenal. Ini membuat peserta didik cukup sulit untuk memahaminya.
3. Pemilihan nada dasar yang terlalu tinggi juga menyebabkan peserta didik cukup sulit untuk mengikuti nada dasar yang penulis tentukan.
4. Tidak semua materi sejarah dapat dilagukan.

Howard Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Putra & Dewantoro, 2022: 96). Kecerdasan musikal sendiri merupakan gabungan dari kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan. Anak yang cerdas dan kreatif di bidang musik akan senang bernyanyi, bersenandung, dan mengubah lirik lagu yang mereka kenal atau mengubah kata mengikuti pola lagu tertentu (Rachmawati dan Kurniati, 2011: 24). Peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan musikal

cenderung tidak menikmati pembelajaran dengan media lagu, kesulitan mengikuti nada juga bisa jadi karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan musikal yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa metode tidak dapat sepenuhnya efektif bagi semua tipe kecerdasan.

Solusi Mengatasi Kendala Penerapan Metode Mengubah Lirik Lagu pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi

Solusi yang dapat ditawarkan guna mengatasi kekurangan metode pembelajaran mengubah lirik lagu pada pembelajaran sejarah:

1. Selain memberikan pelayanan kepada peserta didik, pengajar juga harus mampu memberikan metode lain bagi peserta didik yang tidak suka bernyanyi agar mereka mendapatkan pelayanan yang sama dalam pembelajaran.
2. Pemilihan lagu juga sangat menentukan tingkat keberhasilan metode pembelajaran ini. Apabila pengajar menggunakan contoh lagu yang sedang viral atau trending, maka peserta didik akan lebih mudah untuk mengikutinya.
3. Pengajar perlu melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan lirik lagunya.
4. Pengajar harus tetap mengedepankan esensi dari suatu materi yang disampaikan. Jangan sampai metode pembelajaran yang diterapkan dengan maksud baik malah membuat peserta didik semakin tidak memahami.

Salah satu alternatif lain bagi pengajar ialah dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang menyesuaikan proses, materi, dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik, dengan mengakui bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam gaya, minat, dan kesiapan belajarnya (Widiastuti dkk, 2024: 203). Dalam konteks ini, peserta didik yang tidak menyukai bernyanyi tetap perlu diberikan metode atau aktivitas alternatif yang setara agar merasa dihargai dan tetap terlibat.

Pembelajaran ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses aktif dalam membentuk makna, di mana peserta didik menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi mereka (Azzahra, Ali, dan Bakar, 2025: 71). Belajar dipahami sebagai upaya individu dalam membangun pemahaman dengan mengaitkan informasi baru pada pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan melibatkan peserta didik dalam membuat lirik lagu, mereka bukan hanya menerima informasi, tetapi membangun makna secara aktif yang memperkuat pemahaman mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran mengubah lirik lagu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah dengan membantu mereka mengingat konsep, tokoh, kronologi, hubungan sebab-akibat, serta istilah-istilah penting secara lebih mudah dan bermakna. Integrasi musik dalam pembelajaran juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar sebagaimana tercermin dari respons positif para narasumber. Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru Sejarah dan dosen Sejarah dapat memanfaatkan lagu-lagu yang familier sebagai alternatif inovasi pembelajaran untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan

dekat dengan karakteristik peserta didik, tanpa mengabaikan substansi materi yang diajarkan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan, yaitu tidak semua peserta didik menyukai aktivitas bernyanyi atau memiliki kecerdasan musikal yang memadai, tidak semua materi sejarah dapat disajikan melalui pengubahan lirik lagu, serta pemilihan lagu dan penyesuaian nada sangat menentukan keberhasilan penerapannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran mengubah lirik lagu perlu diterapkan secara selektif, fleksibel, dan disertai strategi pembelajaran alternatif agar dapat mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran sejarah secara optimal.

Daftar Pustaka

- Azzahra, Nabiila Turoyya, Septa Nur Laila Ali, dan Muhammad Yunus Abu Bakar. (2025). Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75.
- Malik, Abdul, dkk. (2025). Strategi Gamifikasi Berbasis *Kahoot* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 304-319.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martha, Yussi, dkk. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya dalam Pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164-176.
- Muflihah dan Dhevin M. Q. Agus Puspita W. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis *Smart TV* di MTs Irsyadun Nasyi'in. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1539-1554.
- Mutia, Nasya, dkk. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Ceramah dan Digital. *Juperan: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2514-2520.
- Phitaloka, S. Apriani, dkk. (2024). Lirik Lagu sebagai Media Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cikeusal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3399-3405.
- Putra, Handal Pratama dan M. Hajar Dewantoro. (2022). Penerapan Teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal-Jurnal Ilmu Keislaman*, 12(2), 95-113.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Salsabila, Aurelia, Haifaturrahmah, dan Inang Irma Rezkillah. (2025). Menggunakan Lagu dan Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 3(2), 796-799.
- Sari, Posia Mayan. (2024). Penggunaan Lagu sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Kemampuan Menyimak di Sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 842-855.
- Syahputra, Muhammad Afrillyan Dwi, Sariyatun, dan Denny Tri Ardianto. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94.

Widiastuti. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 202-212.